

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rendahnya produktivitas karet Indonesia merupakan akibat langsung dari banyaknya tanaman karet yang berasal dari benih asalan atau benih sapuan. Kebanyakan tanaman karet ditanam tidak menggunakan benih unggul, khususnya tanaman karet rakyat. Rendahnya produktivitas tersebut telah menjadi masalah utama sejak dekade 1980 an hingga saat ini disamping rendahnya mutu karet yang dihasilkan. Sebagai gambaran, produksi karet perkebunan rakyat (PR) saat ini hanya 0,7 ton/Ha/tahun. Produktivitas karet PR ini jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas karet Perkebunan Besar yang sudah mencapai 1.1 ton/ha/tahun. Produktivitas tanaman karet Indonesia ini masih berada di bawah potensi yang mampu dicapai, yaitu 1.6 ton/ha/tahun. Artinya produktivitas riil yang dicapai saat ini baru sekitar 60% dari potensinya. Secara umum, produktivitas tanaman karet Indonesia ini masih lebih rendah dibandingkan karet negara-negara pesaing. Produktivitas tanaman karet di Thailand sudah mencapai 2.0 ton/ha/tahun. Karet Malaysia juga mendekati 2 ton/hektar/tahun, sedangkan India yang karetnya juga didominasi oleh perkebunan rakyat seperti Indonesia, sudah mencapai 1,5 ton/hektar/tahun (Balittri, 2013).

Masalah rendahnya produktivitas tanaman ini telah menimbulkan kesulitan dalam meningkatkan peran komoditas karet dalam perekonomian nasional, disamping menjadi faktor pembatas untuk meningkatkan pendapatan petani karet di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan subsektor perkebunan dapat dilakukan dengan melakukan peremajaan, rehabilitasi, dan perluasan kebun. Namun demikian, kegiatan peremajaan, rehabilitasi dan perluasan kebun tersebut terkendala oleh keterbatasan dalam penyediaan dana dan benih tanaman. Masalah lain yang sering timbul adalah hilangnya sumber pendapatan petani untuk sementara waktu, langkanya sumber dana serta sulitnya akses untuk mendapatkan dana, tingkat bunga yang tidak kompetitif, dan jumlah dana yang relatif besar untuk ukuran petani. Pengalaman menunjukkan bahwa

pada beberapa tahun terakhir ini, akselerasi produktivitas tanaman karet melalui kegiatan rehabilitasi dan peremajaan tanaman berjalan lambat (Balittri, 2013).

Benih unggul tanaman karet yang dianjurkan dewasa ini terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu:

1. Klon penghasil lateks: BPM 24; BPM 107; BPM 109; IRR 104; PB 217 dan PB 260;
2. Klon penghasil lateks dan kayu: AVROS 2037; BPM 1; IRR 5; IRR 32; IRR 39; IRR 112; IRR 118; PB 330; PB 340; RRIC 100; dan
3. Klon penghasil kayu: IRR 70; IRR 71; IRR 72; IRR 78 (Balittri, 2013).

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang pertanian, diharapkan dapat muncul tenaga – tenaga ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuka program khusus Diploma 3 untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga yang ahli dan terampil dibidang budidaya serta pengolahannya. Dengan adanya program ini, diharapkan agar mahasiswa – mahasiswa tersebut dapat berperan serta dalam peningkatan produksi dan mutu karet sehingga akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, dan Negara. Salah satu cara mewujudkannya yaitu dengan menerjunkan mahasiswa secara langsung dalam proses pengolahan karet terutama di perkebunan – perkebunan besar melalui kegiatan yang disebut Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar system belajar di bangku kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa secara perorangan disiapkan untuk mendapatkan pengalaman atau keterampilan khusus dari kenyataan di lapang. Dari pengalaman tersebut, diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata – mata bersifat teoritis saja, tetapi juga keterampilan yang bersifat skill yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, kemampuan berinteraksi, berintegrasi, dan kemampuan dalam budidaya tanaman sampai dengan pasca panen.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah dilaksanakan diharapkan mahasiswa :

- a. Melatih mahasiswa dalam mengembangkan ketrampilan yang telah diperoleh dari kuliah dan kegiatan praktikum.
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (hard skill) serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja (soft skill), sesuai dengan tatanan dalam kegiatan bermasyarakat.
- c. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), secara khusus mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Mahasiswa mendapatkan ketrampilan dan pengalaman kerja dibidang budidaya dan pasca panen pada tanaman karet.
- b. Menambah wawasan dalam pembibitan tanaman karet mulai dari budidaya hingga pengolahan hasil, sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutunya.
- c. Dapat meningkatkan dalam pengetahuan serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi**

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng, Ajung – Jember Jawa Timur.

### **1.3.2 Jadwal Kerja**

Praktek Kerja Lapang (PKL) mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2013 sampai dengan 14 Juni 2013.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **1.4.1 Praktek Lapangan**

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan karet sesuai dengan arahan pembimbing lapang.

### **1.4.2 Demonstrasi**

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun.

### **1.4.3 Wawancara**

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang pengelolaan tanaman karet secara teknis dan non teknis.

#### **1.4.4 Studi Pustaka**

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja lapang (PKL).